

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Pada Kinerja Keuangan

Dian Paramita¹, Inna Zahara^{2*}

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ddianparamitaa@gmail.com¹⁾
innazahara@gmail.com^{2*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 13 November
2024
Received in Revised 10
Januari 2025
Accepted 30 April 2025

Keyword's:
Accounting
Information
System; Information
Technology; Financial
Literacy; SME

ABSTRACT

Accounting information system and information technology cannot be ignored in the preparation of SME financial reports which are needed for internal and external purposes. This research aims to analyze the influence of accounting information systems and information technology on financial performance in Small and Medium Enterprises (UKM) in Sleman Regency, as well as the moderating role of financial literacy in the relationship between accounting information systems and information technology. As a sampling method, this research uses a purposive sampling technique. The number of samples used was 61 respondents who were registered with the Sleman Regency Cooperatives and Small Business Service and had complete company profiles for research purposes. Data was collected through questionnaires. Data analysis in this research was carried out using the SEM-PLS (Partial Least Square) method. The research results show that accounting information systems and information technology have a positive and significant influence on financial performance. In addition, financial literacy acts as a moderator in the impact of accounting information systems and information technology on financial performance.

Sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi tidak dapat diabaikan dalam pembuatan laporan keuangan UKM yang dibutuhkan untuk kepentingan internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman, serta peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Sebagai metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan ialah 61 responden yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Sleman dan memiliki profil usaha yang lengkap untuk tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode SEM-PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai moderator dalam dampak sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: innazahara@gmail.com

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia baik di tingkat daerah maupun nasional. UMKM ialah kegiatan ekonomi perseorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi (Raharja & Natari, 2022). Hingga saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia terus meningkat dan berkembang. Dibuktikan dari peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada bulan Maret 2021, ada 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. UMKM ini menyumbang sekitar 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp 8.573,89 Triliun, dan mampu menyerap sekitar 97% dari tenaga kerja nasional (Rivai, 2022).

Tren positif UMKM terus berlanjut dengan jumlah yang mencapai 65 juta unit pada Mei 2022, berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja (Novrizaldi, 2023). UMKM memainkan peran strategis dalam memperkuat ekonomi Indonesia. Di Kabupaten Sleman, jumlah UMKM juga meningkat, menjadikannya yang terbanyak di Provinsi DIY (Jogja Dataku & Satu Data UMKM Sleman, 2024). Sleman memiliki lebih dari 1,13 juta jiwa dengan 59,1% di antaranya usia produktif, yang memperkuat partisipasi ekonomi (BPS Yogyakarta, 2023; Jabarprov, 2023). Saat ini ada 109.758 UMKM di Sleman, mencerminkan potensi ekonomi yang besar, dan penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka agar dapat terus berkembang.

Kinerja keuangan adalah faktor penting dalam perkembangan UMKM, karena pengukuran kinerja keuangan memungkinkan usaha mengevaluasi keberhasilan pencapaian laba (Kartika & Musmini, 2022). Kinerja keuangan UMKM terlihat melalui pencatatan setiap aktivitas bisnis, dan di Sleman, hal ini krusial bagi perkembangan UMKM. Namun, Ibrahim, Kepala Perwakilan BI DIY, menyatakan bahwa keterbatasan SDM UMKM dalam pencatatan keuangan menyebabkan lembaga keuangan sulit mendapatkan data keuangan yang siap dibiayai (Pemerintah DIY, 2023). Winarso (2019) menambahkan bahwa pembukuan UMKM sering sederhana dan tidak memenuhi standar bank, sehingga menyulitkan akses pendanaan. Menurut Prastika & Purnomo (2019), sistem informasi akuntansi yang baik membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar, memudahkan kerja sama eksternal, dan mendukung pengambilan keputusan yang penting bagi kesuksesan bisnis.

Sistem informasi akuntansi didukung oleh teknologi informasi, namun pemanfaatannya oleh UMKM masih rendah. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Koperasi dan UKM Sleman, sebagian besar UMKM belum menggunakan komputer dan software keuangan (Dinas Koperasi UKM Sleman, 2022). Padahal, penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan keakuratan data keuangan. Menurut Bappeda DIY, kurang dari 10 persen UMKM menggunakan

komputer dan software keuangan, yang disebabkan oleh keterbatasan akses informasi mengenai kemajuan teknologi, sehingga menghambat pengembangan sarana dan prasarana penunjang usaha (Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022).

Dinas Koperasi dan UKM Sleman terus mendukung peningkatan keterampilan UMKM dalam menggunakan teknologi, termasuk pengelolaan keuangan (Pranyoto, 2024). Namun, penelitian Farina & Opti (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Novitasari (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM, sebagaimana dikonfirmasi juga oleh Astari & Candraningrat (2022), yang menyatakan literasi keuangan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM di Sleman masih memiliki literasi keuangan yang rendah dan sering tidak memisahkan keuangan pribadi dari usaha, meskipun keterampilan ini penting bagi keberlangsungan bisnis (Arum, 2022; Adhitya, 2018).

Dalam studi penelitian terdahulu, yang membahas tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Saputro (2021) dan Fachruzzaman dkk. (2021), penelitian tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Nanik & Nurul Rizka (2021) menemukan fakta yang berbeda yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM di Kabupaten Kudus. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang sejalan dengan Teori Reasoned of Action (TRA). Menurut TRA, keyakinan dan penilaian individu terhadap suatu perilaku mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tersebut (Fishbein & Ajzen, 1977). Dalam konteks ini, penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan pemahaman literasi keuangan oleh UKM merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan atas manfaat bagi kinerja keuangan (Saputro, 2021). Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel teknologi informasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan, dengan fokus pada UKM di Kabupaten Sleman. UKM dipilih karena omsetnya yang lebih besar dibandingkan usaha mikro, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi semakin penting untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi dan teknologi informasi diharapkan berkontribusi pada keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM (Laraswati et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari beberapa variabel yang digunakan dan menguji hipotesis, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian yang mengedepankan pengumpulan dan analisis data numerik

(Sugiyono, 2020). Objek dari penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Sleman. Populasi yang diteliti mencakup semua UKM di Kabupaten Sleman, dengan total mencapai 179 UKM, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling, yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman dan masih aktif dalam menjalankan usahanya;
2. Profil yang diperlukan untuk penelitian tersedia dan lengkap.

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka ada 61 Usaha Kecil dan Menengah yang termasuk ke dalam kriteria tersebut dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini memanfaatkan skala Likert yang terdiri dari rentang nilai 1 hingga 4. Dalam penelitian ini, alat bantu pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket), sehingga data yang diperoleh bersifat primer. Analisis data penelitian ini menerapkan dua metode, yaitu metode statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan Smartpls 3, untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan, dengan dimoderasi literasi keuangan pada UKM di Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini melibatkan 61 UKM di Kabupaten Sleman yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan ialah analisis SEM-PLS. Pembahasan selanjutnya menguraikan deskripsi data responden.

Hasil Identifikasi Responden

Sebelum Sebelum responden menjawab pertanyaan dalam kuisioner, penulis menyertakan beberapa pertanyaan pendahuluan mengenai profil UKM, khususnya terkait pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola usaha dengan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan literasi keuangan. Tujuan dari pertanyaan ini ialah untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar pelaku UKM yang relevan dengan pertanyaan yang akan mereka jawab. Tabel 1 menyajikan profil UKM dan pelaku usaha sebagai berikut:

Tabel 1. Profil UKM dan Pelaku Usaha

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total
Mengetahui Tentang Proses Akuntansi	Ya	61	61
	Tidak	0	
Menggunakan Seorang Akuntan Untuk Pencatatan	Ya	16	61

Keuangan	Tidak	45	
Memisahkan Pencatatan Pribadi Dengan Pencatatan Usaha	Ya	61	61
	Tidak	0	
Menyiapkan Laporan Keuangan Usaha	Ya	60	61
	Tidak	1	
Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	Ya	55	61
	Tidak	6	
Menggunakan Teknologi Informasi	Ya	58	61
	Tidak	3	
Mengetahui Tentang Literasi Keuangan	Ya	56	61
	Tidak	5	
Pernah Mengikuti Pendidikan Literasi Keuangan	Ya	16	61
	Tidak	45	

Sumber: Data Diolah (2024)

Dapat dilihat pada Tabel 1 Profil UKM dan Pelaku Usaha, semua responden (100%) memiliki pengetahuan tentang proses akuntansi dan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dari usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha mereka. Namun, hanya 26.23% dari responden yang menggunakan jasa akuntan untuk pencatatan keuangan, sementara mayoritas (73.77%) tidak menggunakan akuntan, mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha mungkin memilih untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri atau dengan sumber daya internal lainnya.

Mayoritas responden (98.4%) juga menyiapkan laporan keuangan usaha mereka, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pelaporan dan evaluasi keuangan. Mayoritas responden (90.16%) menggunakan sistem informasi akuntansi, menandakan bahwa mereka mengaplikasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan mereka. Hampir semua responden (95.08%) menggunakan teknologi informasi dalam operasional usaha mereka, menunjukkan bahwa mereka mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung bisnis mereka. Sebagian besar responden (91.80%) memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, namun, hanya sebagian kecil (26.23%) yang pernah mengikuti pendidikan literasi keuangan, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk peningkatan partisipasi dalam pendidikan literasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Sleman memiliki tingkat pengetahuan dan penerapan yang baik dalam aspek akuntansi, teknologi informasi, dan literasi keuangan.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk merinci sebaran indikator pada setiap item kuesioner yang berkaitan dengan variabel. Data yang dianalisis berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang meliputi variabel X, Y, dan Z. Analisis deskriptif diterapkan untuk menjelaskan distribusi indikator pada setiap item kuesioner yang berkaitan dengan variabel. Data yang dianalisis berasal dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang mencakup variabel X, Y, dan Z.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
X1P1	3.508	4	2	4	0.59	-0.348	-0.769
X1P2	3.426	4	2	4	0.639	-0.5	-0.682
X1P3	3.508	4	2	4	0.617	-0.185	-0.889
X1P4	3.639	4	2	4	0.513	-0.268	-0.965
X2P1	3.475	4	2	4	0.617	-0.365	-0.763
X2P2	3.377	3	2	4	0.657	-0.624	-0.596
X2P3	3.459	4	2	4	0.616	-0.436	-0.703
X2P4	3.475	3	2	4	0.531	-1.244	-0.236
X2P5	3.459	3	3	4	0.498	-2.04	0.169
YP1	3.59	4	3	4	0.492	-1.923	-0.376
YP2	3.475	4	2	4	0.668	-0.281	-0.923
YP3	3.246	3	2	4	0.669	-0.771	-0.34
YP4	3	3	2	4	0.724	-1.084	0
YP5	3.066	3	2	4	0.744	-1.185	-0.108
YP6	3.377	3	2	4	0.681	-0.663	-0.654
YP7	3.311	3	2	4	0.69	-0.806	-0.512
ZP1	3.279	3	2	4	0.604	-0.543	-0.224
ZP2	3.508	4	2	4	0.59	-0.348	-0.769
ZP3	3.475	4	2	4	0.643	-0.299	-0.855
ZP4	3.377	3	2	4	0.632	-0.606	-0.52
ZP5	3.377	3	2	4	0.632	-0.606	-0.52
ZP6	3.492	4	2	4	0.617	-0.282	-0.826
ZP7	3.541	4	2	4	0.56	-0.463	-0.739

Sumber: Data diolah (2024)

Secara umum, analisis deskriptif setiap item kuesioner memberikan gambaran awal tentang bagaimana responden bereaksi terhadap setiap pernyataan. Hasil ini membantu menjelaskan variasi tanggapan dan mengidentifikasi pola persepsi untuk analisis lebih lanjut. Tabel 2 menyajikan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₁) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada responden yang belum yakin mengenai efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Nilai rata-rata >3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah X1P4 (3.639), yang berarti responden sangat setuju bahwa Sistem Informasi Akuntansi membantu dalam membuat laporan keuangan. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) menunjukkan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*. Dapat diartikan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi. Nilai excess kurtosis dan skewness pada keempat indikator X1 sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan bahwa data pada keempat indikator yang digunakan sudah terdistribusi normal.

Variabel Teknologi Informasi (X₂) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada responden yang belum yakin mengenai penggunaan Teknologi Informasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Nilai rata-rata di atas 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Teknologi Informasi. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi ialah X2P1 dan X2P4 (3.475), yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa Teknologi Informasi membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan penggunaan hardware dan Wi-Fi. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) menunjukkan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang sama terhadap penggunaan Teknologi Informasi. Nilai excess kurtosis dan skewness pada kelima indikator X2 sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan data pada kelima indikator tersebut sudah terdistribusi normal.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang masih ada responden yang menjawab tidak setuju pada indikator YP1-YP7. Meskipun demikian, nilai rata-rata di atas 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap kinerja keuangan usaha. Indikator dengan nilai *mean* ialah YP1 (3.59), yang membuktikan bahwa responden banyak yang memiliki cadangan dana untuk mengembangkan usaha. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.492 hingga 0.744) menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kinerja keuangan perusahaan cukup beragam. Nilai excess kurtosis dan skewness pada ketujuh indikator Y sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Yang menunjukkan data pada ketujuh indikator tersebut sudah terdistribusi normal.

Variabel Literasi Keuangan (Z) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 sehingga menunjukkan masih ada beberapa responden yang belum memiliki literasi keuangan yang baik. Nilai *mean* > 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Indikator dengan nilai *mean* tertinggi ialah ZP7 (3.541), yang membuktikan bahwa responden mengetahui cara melakukan planning ke depan terhadap usaha mereka dan hal itu bermanfaat pada kinerja keuangan usaha. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.56 hingga 0.643) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup beragam. Nilai excess kurtosis dan skewness pada ketujuh indikator Z sudah terdistribusi normal, dengan rentang -2 hingga 2. Sehingga menunjukkan data pada ketujuh indikator tersebut sudah terdistribusi normal.

Hasil Analisis Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Uji Validitas

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	0.814	Valid
	X1P2	0.897	Valid
	X1P3	0.830	Valid
	X1P4	0.872	Valid
Teknologi Informasi	X2P1	0.731	Valid
	X2P2	0.843	Valid
	X2P3	0.836	Valid
	X2P4	0.796	Valid
	X2P5	0.730	Valid
Kinerja Keuangan	YP1	0.720	Valid
	YP2	0.757	Valid
	YP3	0.783	Valid
	YP4	0.729	Valid
	YP5	0.793	Valid
	YP6	0.823	Valid
	YP7	0.765	Valid
Literasi Keuangan	ZP1	0.725	Valid
	ZP2	0.806	Valid
	ZP3	0.831	Valid
	ZP4	0.802	Valid
	ZP5	0.781	Valid
	ZP6	0.811	Valid
	ZP7	0.715	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 3 menunjukkan seluruh indikator atau alat ulur untuk menilai sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan kinerja keuangan, serta literasi keuangan pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* yang >0.70 . Selain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk menilai validitas konvergen dan dengan kriteria >0.50 . Hasil nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Average Variance Extracted

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi	0.729
Teknologi Informasi	0.622
Kinerja Keuangan	0.590
Literasi Keuangan	0.613

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4 menunjukkan sistem informasi akuntansi sebesar 0.729 yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan 72.9% varians (keragaman) dari item-item pengukuran yang terkait. Begitu pula dengan teknologi informasi yang memiliki AVE sebesar 62.2%, kinerja keuangan sebesar 59%, dan literasi keuangan sebesar 61.3%. Nilai AVE tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik dan dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Fornell-lacker

	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Teknologi Informasi (X ₂)
Y	0.768			
Z	0.587	0.783		
X1	0.656	0.692	0.854	
X2	0.617	0.729	0.743	0.789

Sumber: Data diolah (2024)

Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk menentukan mungkinkah nilai akar AVE setiap variabel melebihi hubungan variabel tersebut dengan faktor lainnya. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan hubungan antara variabel tersebut dan faktor lainnya, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Tabel 5 menguraikan bahwa hubungan antara indikator dan faktor itu sendiri melampaui hubungan antara indikator dan faktor lainnya.

Tabel 4. Cross loading

Variabel	Indikator	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Teknologi Informasi (X ₂)
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	0.412	0.600	0.814	0.637
	X1P2	0.618	0.669	0.897	0.698
	X1P3	0.507	0.517	0.830	0.585
	X1P4	0.650	0.577	0.872	0.621
Teknologi Informasi	X2P1	0.399	0.500	0.462	0.731
	X2P2	0.479	0.700	0.673	0.843
	X2P3	0.691	0.677	0.693	0.836
	X2P4	0.349	0.489	0.529	0.796
	X2P5	0.367	0.419	0.492	0.730
Kinerja Keuangan	YP1	0.720	0.425	0.573	0.519
	YP2	0.757	0.352	0.477	0.367
	YP3	0.783	0.324	0.425	0.412
	YP4	0.729	0.330	0.347	0.389
	YP5	0.793	0.375	0.362	0.440

	YP6	0.823	0.577	0.588	0.550
	YP7	0.765	0.626	0.620	0.552
Literasi Keuangan	ZP1	0.477	0.725	0.457	0.593
	ZP2	0.464	0.806	0.639	0.464
	ZP3	0.493	0.831	0.452	0.616
	ZP4	0.443	0.802	0.630	0.583
	ZP5	0.493	0.781	0.535	0.555
	ZP6	0.479	0.811	0.544	0.605
	ZP7	0.329	0.715	0.559	0.596

Sumber: Data diolah (2024)

Cross loading digunakan untuk mengecek kembali apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Tabel 6 menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memenuhi *cross loading* menunjukkan validitas diskriminan yang besar karena dapat membedakan satu variabel dari variabel lainnya.

HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) berisi matriks korelasi antara proporsi hubungan monotrait dan heterotrait. Penilaian terhadap validitas diskriminan harus dilakukan secara rinci karena HTMT mencakup tingkat keterjangkauan dan ketepatan yang lebih baik dalam mengukur validitas diskriminan. Kriteria evaluasi HTMT ialah jika nilai HTMT masing-masing kombinasi faktor $<0,90$, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Tabel 5. HTMT

	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Teknologi Informasi (X2)
Y				
Z	0.620			
X1	0.694	0.786		
X2	0.642	0.809	0.836	

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dievaluasi menggunakan dua penilaian utama yaitu *Cronbach's alpha* serta *composite reliability*. Uji reliabilitas yang dilihat pada Tabel 8 terlihat bahwa keempat faktor tersebut mempunyai nilai *Cronbach's alpha* $>0,70$ serta *Composite Reliability* $>0,70$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai reliabilitas yang baik dan sesuai kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang dipakai sudah dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur masing-masing variabel.

Tabel 6. Cronbach's alpha dan Composite reliability

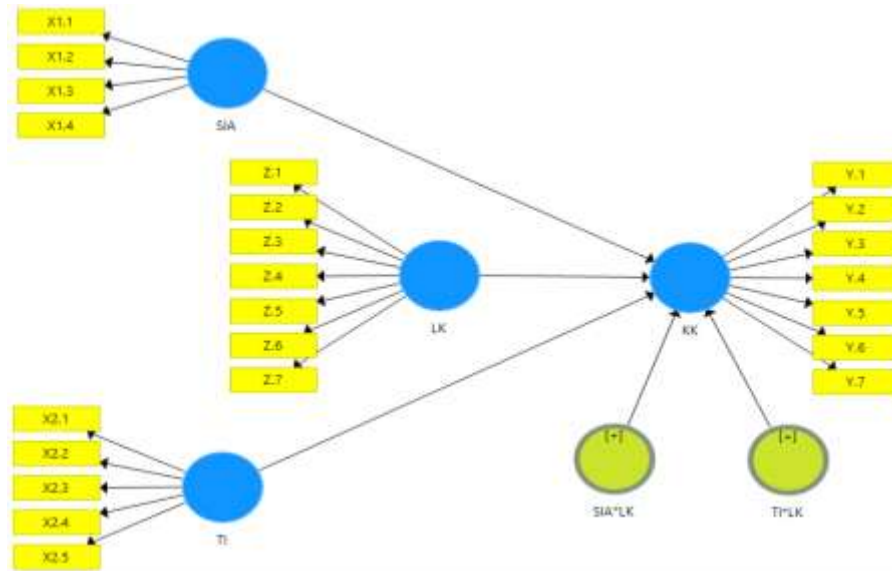
	Cronbach's	Composite	Evaluasi
--	------------	-----------	----------

	Alpha	Reliability	
Kinerja Keuangan	0.886	0.909	Reliabel
Literasi Keuangan	0.894	0.917	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0.877	0.915	Reliabel
Teknologi Informasi	0.851	0.891	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil Analisis Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Uji *Path Coefficients*



Gambar 1. Path Coefficient

Analisis *path coefficient*, *t*-statistik dan *p-value* digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan hasil analisis data. Berikut dapat dilihat hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 10.

Tabel 9. Inner Model

	Path	T Statistics	P Values
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.496	3.730	0.000
Teknologi Informasi -> Kinerja Keuangan	0.362	2.635	0.009
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.151	2.051	0.041
Teknologi Informasi*Literasi keuangan -> Kinerja Keuangan	0.175	2.596	0.010

Sumber: Data diolah (2024)

Path Coefficients/Koefisien Jalur mengukur kekuatan pengaruh antar variabel dalam analisis jalur. Seperti terlihat pada Tabel 10, pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan ialah positif dengan *Path Coefficients* sebesar 0.495. Begitu pula dengan pengaruh antara teknologi informasi dengan kinerja keuangan ialah positif dengan *Path Coefficients* sebesar 0.362. Literasi keuangan memoderasi secara positif pengaruh sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan, dengan *Path Coefficients* sebesar 0.151. Selain itu, literasi keuangan memoderasi

pengaruh teknologi informasi pada kinerja keuangan secara positif, dengan *Path Coefficients* sebesar 0.175. Uji T-statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian. Hipotesis akan diterima jika *p value* <0.05, dan dikatakan berpengaruh signifikan jika t-statistik >1.96 (Hair dkk., 2021). Berdasarkan *p value* memperlihatkan bahwa keempat hipotesis telah diuji dan seluruhnya diterima, karena masing-masing hipotesis memiliki *p value* di bawah 0.05 dan t statistik di atas 1.96, yang menegaskan pengaruhnya signifikan.

Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji R Square

Pada Uji R-square nilai kriterianya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 membuktikan bahwa model yang dibuat sangat efektif dalam menjelaskan variasi dalam data dan membuat prediksi yang akurat. Sesuai Hair dkk. (2021), nilai R-square dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu 0-0.25 (pengaruh rendah), 0.25-0.50 (pengaruh sedang), 0.50-0.75 (pengaruh tinggi), dan Tabel 4.12 memberikan hasil rinci analisis R-square.

Tabel 10. R-Square

	<i>R Square</i>
Kinerja Keuangan	0.536

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, kinerja keuangan memiliki nilai R-square sebesar 53.6%. Sehingga menunjukkan bahwa 53.6% varians kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi. Sisanya sebesar 46.4% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Q Square (*Predictive Relevance*)

Pada pengujian Q-square digunakan untuk melihat seberapa besar kesesuaian model dengan keseluruhan data yang digunakan dalam pengujian. Menurut Hair dkk. (2021) nilai Q-square >0 menunjukkan hasil prediksi yang baik. yaitu 0-0.25 (level prediksi kecil), 0.25-0.50 (level prediksi sedang), dan >0.50 (level prediksi besar). Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap konstruk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Tabel 11. Q-Square

	<i>Q-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.274

Sumber: Data diolah (2024)

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR merupakan ukuran kesesuaian model untuk mengevaluasi kesesuaian model atau

seberapa jauh mana model yang dibangun sesuai dan cocok dengan data penelitian yang ada. Jika nilai SRMR kurang dari 1 maka dapat dikatakan model yang dibuat sudah cocok dengan data penelitian yang ada.

Tabel 12. SRMR

<i>Estimated Model</i>	
SRMR	0.107

Sumber: Data diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, t-statistik dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. UMKM memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya, seperti meningkatkan kerjanya keuangannya. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan TRA pelaku UKM yang memahami manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Data survei menunjukkan bahwa banyak UKM yang berhasil menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan membantu mereka mempertahankan operasionalnya. Hal ini termasuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini tergambar dari banyaknya UKM yang mengetahui tentang proses akuntansi, memisahkan pencatatan pribadi dengan pencatatan usaha, menyiapkan laporan keuangan usaha dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Meskipun dalam usahanya banyak yang belum menggunakan seorang akuntan dalam pencatatan keuangan. Rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa banyak UKM di Kabupaten Sleman yang memahami manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kerjanya keuangannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro (2021) dan Fachruzzaman dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, t-statistik dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan TRA, pelaku UKM yang memahami manfaat penggunaan teknologi informasi akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Pemanfaatan teknologi

informasi membantu UKM mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Kinerja UKM yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh tindakan para pemilik usaha. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau pelaku UKM telah memahami manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan penyimpanan data dan pengelolaan transaksi secara lebih efektif. Dari sudut pandang finansial, teknologi informasi membantu pelaku UKM dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya. Mengenai proses bisnis, teknologi informasi mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti dalam perencanaan dan pengendalian produksi.

Penelitian ini menghasilkan temuan sama dengan penelitian Farikha (2023) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Demikian pula penelitian Sagita dkk. (2021) juga menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan data di lapangan belum banyak UKM yang mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan, meskipun begitu mayoritas pelaku UKM sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Dengan memanfaatkan literasi keuangan, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan demikian, UKM dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Hasil penelitian ini mendukung Teori *Reasoned of Action* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Pemilik usaha yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan akan terbantu dalam memahami manfaat sistem informasi akuntansi, yang kemudian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis, pengambilan keputusan, serta mencegah kebangkrutan usaha.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis, literasi keuangan terbukti dapat memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UKM. Nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung Teori *Reasoned of Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari pelaku UKM dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi pada usahanya dan hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan UKM. Pemanfaatan teknologi informasi membantu UKM mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya.

Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Data di lapangan membuktikan bahwa mayoritas pelaku UKM memahami manfaat penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan penyimpanan data dan pengelolaan transaksi secara lebih efektif. Dari sudut pandang finansial, teknologi informasi membantu pelaku UKM meningkatkan keuntungan, produktivitas, dan mengurangi biaya. Dalam proses bisnis, teknologi informasi mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti dalam perencanaan dan pengendalian produksi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi sehingga meningkatkan kinerja keuangan UKM secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan. Serta literasi keuangan memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian di luar UKM Kabupaten Sleman untuk mencakup UKM di kabupaten lain atau di seluruh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, disarankan agar penelitian di masa depan memasukkan variabel tambahan yang berpotensi menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan. Indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pernyataan kuesioner penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mendeteksi sistem akuntansi secara efektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indikator pernyataan yang lebih sesuai untuk meningkatkan akurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 53–60. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266/159>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman. (2024). *Satu Data UMKM Kabupaten Sleman*. Pemerintah Kabupaten Sleman. <https://dataumkm.slemankab.go.id/newportal2>
- Farikha, N. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Persepsi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research* (I. Ajzen (ed.)). Addison-Wesley Publishing Company.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction To Structural Equation Modeling*. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-538-8-3>
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Mansyur, A., Edris, M., & Indaryani, M. (2022). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja Sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perangkat Desa di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 201–215. <https://doi.org/https://10.55927/ministal.v1i3.1147>
- Novitasari, J. Y. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal Di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- POJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Pub. L. No. 76, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016). <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. 07 (2021).
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekaongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 7, 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54911/litbang.v7i0.86>
- Riadi, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2263>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. In M. Masykur (Ed.), *Penerbit Salemba Empat* (13th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sagita, N. M. M. Y., Fauzi, A. K., & Yuliati, N. N. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di

Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan SyarSagita*, N. M. M. Y., Fauzi, A. K., & Yuliati, N. N. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 6(1), 14–23.

Saputro, O. C. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Timur. In *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Siregar, L. M. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 121–129.

Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D Alfabeta*. Bandung.

Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028–2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>

The Australia and New Zealand Banking Group Limited. (2015). ANZ Survey of Adult Financial asasa. In *ANZ Bank and AC Nielsen*.

Wahid, M. N. A., & Baridwan, Z. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6642/5758>

Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>